

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam setiap tahapan usianya. Pada usia dini anak mampu mempelajari berbagai keterampilan dengan cepat. Keinginan dan semangat anak untuk belajar dapat meningkatkan perkembangan anak. Sujiono (2012:6) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan selanjutnya. Ketika anak mempelajari hal baru yang menarik, berbagai aspek perkembangan anak ikut terlatih. Anak usia dini memperoleh stimulus dari keluarga, lingkungan, dan sekolah sehingga keterampilan yang dimiliki anak semakin meningkat. Anak usia dini dapat distimulus dengan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak seperti kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni. Aspek perkembangan yang berkembang sesuai dengan tahapan usia anak akan membawa pengaruh yang baik dan positif bagi masa depan anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan

pembelajaran dan pengalaman bagi anak usia 0-6 tahun untuk meningkatkan kemampuannya untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini yang didirikan berfungsi untuk membantu meningkatkan tumbuh kembang anak melalui berbagai kegiatan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh penting bagi perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran sebagai tempat untuk anak dapat mengembangkan aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan motorik.

Rohendi & Seba (2016: 21) menjelaskan bahwa perkembangan motorik yang dimiliki oleh setiap anak berjalan beriringan dengan syaraf dan otot sehingga setiap gerakan yang muncul dikontrol langsung oleh otak. Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Penelitian yang dilakukan difokuskan untuk penjelasan motorik kasar pada anak. Perkembangan motorik kasar pada anak akan berkembang dengan baik dan maksimal ketika anak usia dini mendapatkan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, jika tahap perkembangan yang diterima oleh anak tidak sesuai maka akan dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan motorik kasarnya. Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak karena motorik kasar mengembangkan kemampuan koordinasi otot-otot besar pada anak. Stimulus yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Stimulus dapat diberikan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Kegiatan yang dapat melatih motorik kasar pada anak misalnya, melompat, senam dan jongkok.

Setelah melakukan observasi selama 36 hari di TK B3 Santa Lorent Surabaya, peneliti melihat bahwa di kelas B3 setiap satu minggu sekali selalu melakukan kegiatan senam yang dilakukan di aula dan diikuti oleh seluruh anak TK B3. Selain kegiatan senam, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah. Peneliti mengamati kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan dan berjalan jongkok ke samping. Pelaksanaan kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan dengan pelaksanaan kegiatan berjalan jongkok dilaksanakan sebanyak satu kali dalam satu minggu. Pelaksanaan kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan dan berjalan jongkok dilaksanakan sama seperti dengan kegiatan senam yakni di aula. Kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan dan kegiatan berjalan jongkok ke samping dilaksanakan sebelum anak dan guru belajar di dalam kelas. Namun kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan hanya dilaksanakan satu kali, dan di minggu selanjutnya guru memberikan kegiatan berjalan jongkok ke samping. Kegiatan melompat dengan dua kaki ke depan dan kegiatan berjalan jongkok ke samping dilakukan untuk membantu anak dalam melatih perkembangan motorik kasarnya. Berbeda dengan kegiatan senam karena kegiatan senam dilaksanakan rutin setiap minggu. Melalui kegiatan senam, melompat, dan berjalan jongkok tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perkembangan motorik kasar pada anak. Peneliti tertarik untuk melaksanakan

penelitian dari kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak di TK Santa Lorent karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lorent Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar usia 5-6 tahun di TK Santa Lorent Surabaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lorent Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberi referensi terkait penerapan senam terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa mengenai kegiatan senam terhadap motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

### **2. Manfaat Praktis**

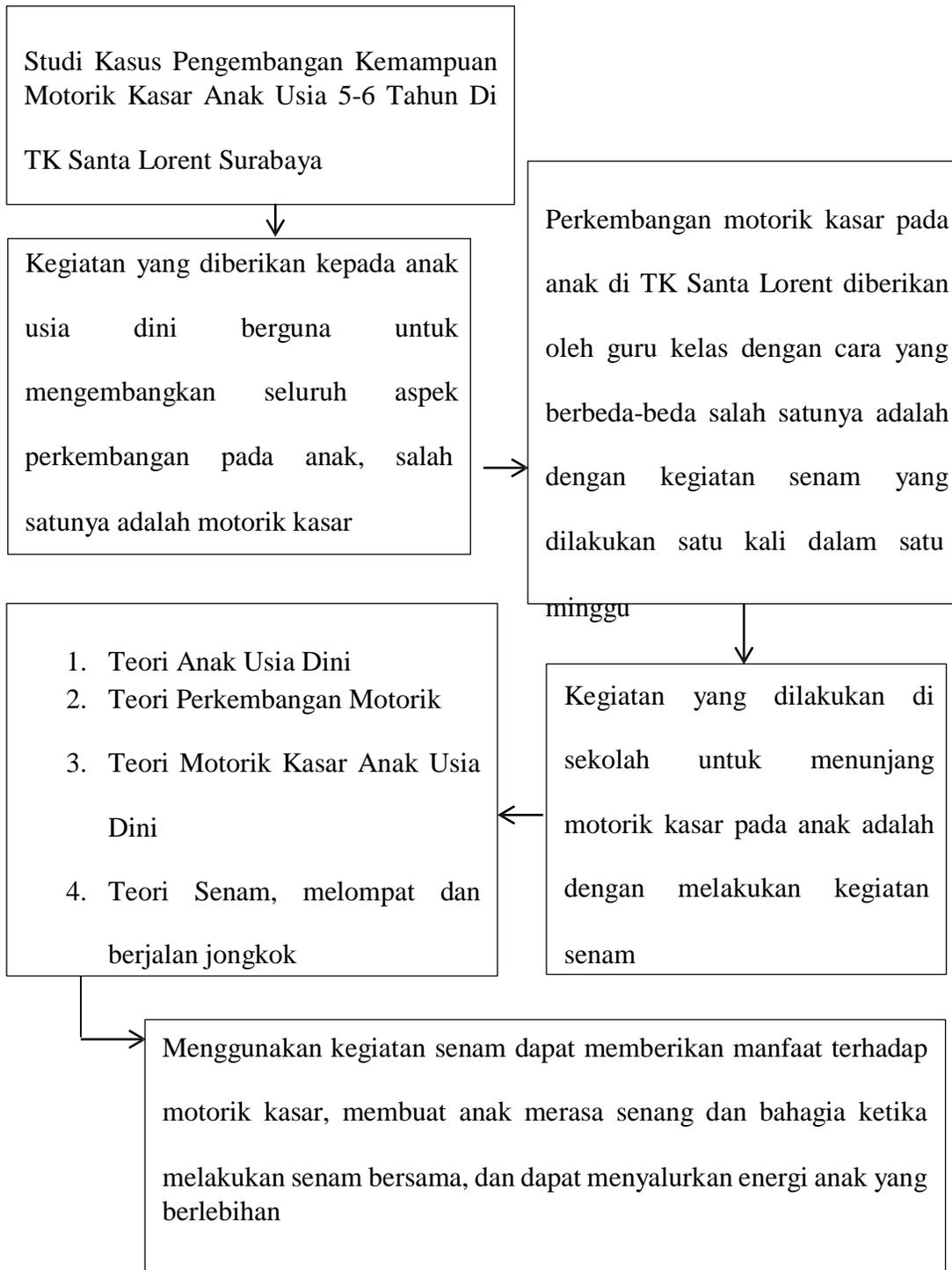
Manfaat ini akan diperoleh oleh beberapa pihak:

1. Pendidik
  - a. Mempermudah pendidik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak
  - b. Dapat membuat anak menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan senam
2. Orang tua
  - a. Memberikan pengetahuan tentang manfaat kegiatan senam yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap
  - b. Diharapkan orangtua dapat mempraktikkan kegiatan yang dapat menstimulus motorik kasar anak

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian saat ini adalah Studi Kasus Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lorent Surabaya.

## 1.6 Kerangka Teoritis



Bagan 1.1

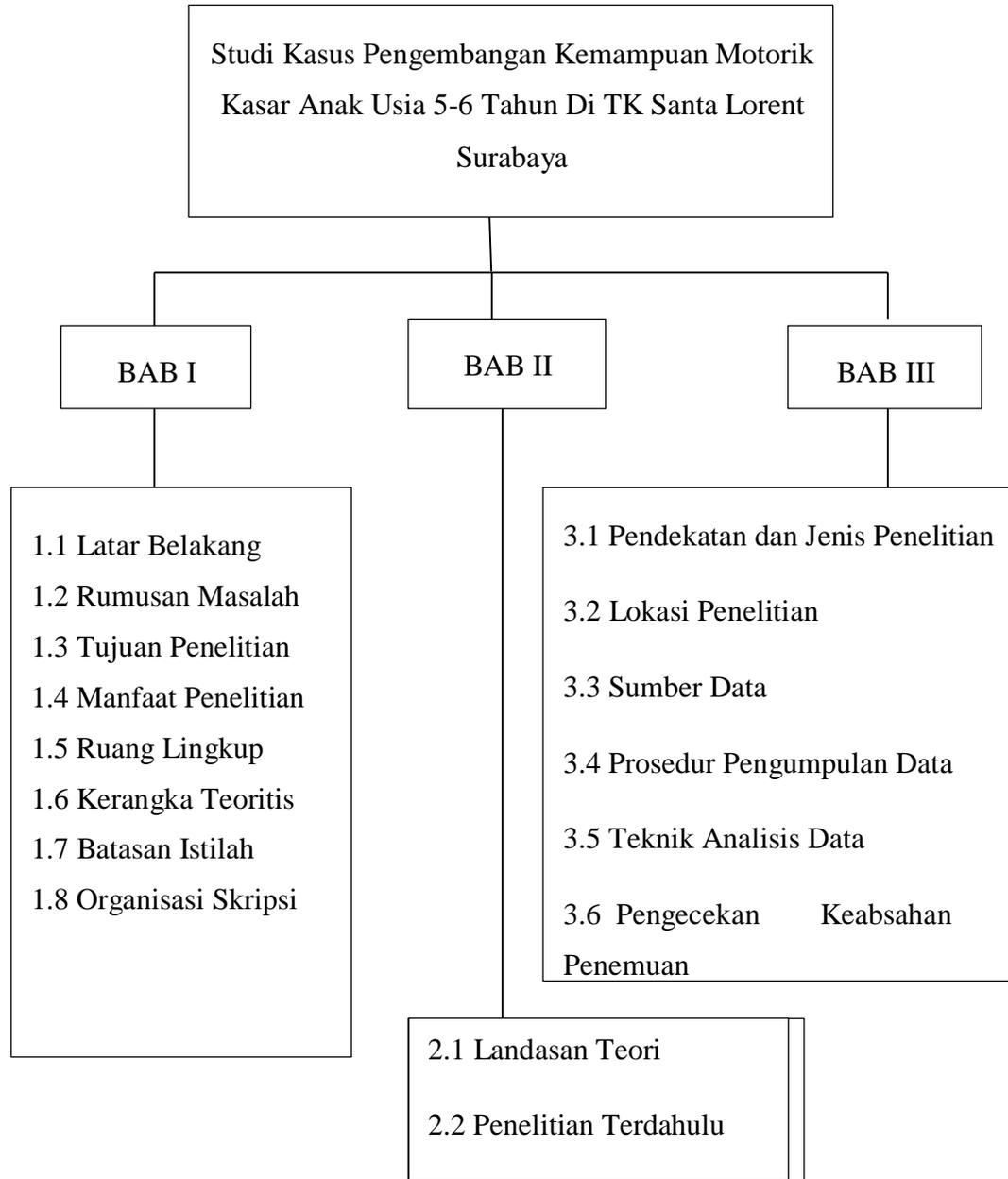
Kerangka Teoritis

## 1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan dalam penelitian agar yang diamati oleh peneliti tidak berbeda konteks dengan masalah yang sedang terjadi di sekolah. Batasan-batasan istilah yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang terjadi pada diri anak terhadap perkembangan fisik anak. Perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik ketika yang diberikan sudah sesuai dengan prinsip dan tahapan usia anak.
2. Senam bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan bagi anak dan memiliki manfaat bagi pertumbuhan anak. Kegiatan senam yang dilakukan dengan baik dan benar akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak terutama terhadap perkembangan motorik kasar anak
3. Kegiatan melompat dan jongkok merupakan bagian dari kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. kegiatan melompat merupakan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan bagi semua anak. Selain itu, kegiatan jongkok merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk dapat membuat anak senang, seperti kegiatan berjalan jongkok ke samping. Kegiatan melompat dan jongkok yang dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak dapat memberikan perubahan yang cepat pada perkembangan motorik kasar anak.

## 1.8 Organisasi Skripsi



Bagan 1.2  
Organisasi Skripsi